

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SD NEGERI 1 SUKORAHARJO

Isna Miladiah¹, Arief Rahman Hakim², Siti Isnaniyah³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Jalan S. Supriadi No. 48 Bandungrejosari Kecamatan Sukun
Kota Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia
Email : isna.miladiah@gmail.com

Abstract

Based on observations science learning in fourth grade at SDN 1 Sukoraharjo, it is known that there are several problems in learning science of fourth grade. These problems include: (1) students get bored when learning takes place, this is caused by teachers who still use conventional methods; (2) students often do activities that interfere with concentration, for example talking to other students, playing, and daydreaming. The purpose of this research is to describe the learning process using the PBL model, increase student activity using the PBL model, and improve student learning outcomes. The research methods used are observation, interviews, and tests. While the data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results showed that the application of the PBL model in science learning had succeeded in increasing the activity and learning outcomes of fourth grade students at SDN 1 Sukoraharjo. Based on the results of observations, most of the students had the courage to ask/answer and report the results of discussion. The percentage of class learning completeness in first cycle, namely (69%) increased in second cycle with the percentage of class learning completeness of (80.5%).

Keywords: elementary school, learning outcomes, science.

Abstrak

Berdasarkan observasi pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Sukoraharjo, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Permasalahan tersebut antara lain: (1) terjadi kebosanan pada siswa saat pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional; (2) siswa sering melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi, misalnya berbicara dengan siswa lain, bermain sendiri, dan melamun. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model PBL dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sukoraharjo. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sudah berani bertanya/menjawab serta melaporkan hasil diskusi. Persentase ketuntasan belajar kelas pada siklus I yaitu (69%) meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar kelasnya sebesar (80.5%).

Kata kunci: sekolah dasar, hasil belajar, IPAS

1. Pendahuluan

Pelajaran IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini mencakup pengetahuan alam dan sosial.

Pelajaran IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa mayoritas kelas IV SD Negeri 1 Sukoraharjo Kabupaten Malang kurang aktif, gaduh, dan asyik bermain sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPAS. Metode yang digunakan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah. Guru masih dominan dalam proses pembelajaran sehingga siswanya pasif menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan karakter pembelajaran 21 bercirikan student centered, discovery learning, flipped classroom, project based learning, collaborative learning, blended learning (Kemdikbud, 2021). Kemdikbud mengatakan pendidikan harus dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang sesuai dengan kompetensi abad 21 yang disebut 4C, yaitu Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work Collaboratively. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mengolah informasi sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan. Oleh sebab itu, guru harus bisa merancang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan bermakna.

Hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sukoraharjo belum memenuhi ketuntasan belajar, karena dari 36 siswa hanya 3 anak yang sudah tuntas belajar. Sedangkan 33 anak belum tuntas belajar. Di SD Negeri 1 Sukoraharjo seorang siswa dikatakan tuntas jika mencapai skor rata-rata ≥ 70 dan daya serap klasikal $\geq 75\%$ artinya jika 75% siswa dapat mencapai nilai ≥ 70 . Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus merubah proses pembelajaran dengan melibatkan siswa ikut aktif terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mendesain pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, dimana dengan adanya model pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. salah satu model pembelajaran yaitu model Problem Based Learning. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014, hlm. 89) menjelaskan bahwa model Problem Based Learning yang dikembangkan oleh Johns Hopkins University yang diharapkan dapat membantu suatu proses pembelajaran sehingga siswa belajar memahami pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah dengan dihubungkan dengan situasi masalah yang terdapat di dunia nyata. Adapun Hamdayama (2016, hlm. 116) berpendapat bahwa model Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang memusatkan pada masalah yang bermakna bagi peserta didik. Adapun Hosnan (2014, hlm. 295) menjelaskan bahwa Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan adanya suatu pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi.

Keberhasilan penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Karlina Santia dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar SDN 031 Pelesiran Bandung". Penelitian tersebut menunjukkan perhitungan menggunakan rumus independent sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar $|4.163| > 2.080$ t tabel mempunyai nilai sig sebesar 0.000 (Sig. < 0.05), maka dapat disimpulkan

terdapat pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar secara signifikan. Kemudian untuk menguji perbedaannya menggunakan uji paired sampel t test menganalisis nilai sig pada data hasil belajar tersebut sebesar 0,000 yang (Sig <0,05) artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik.

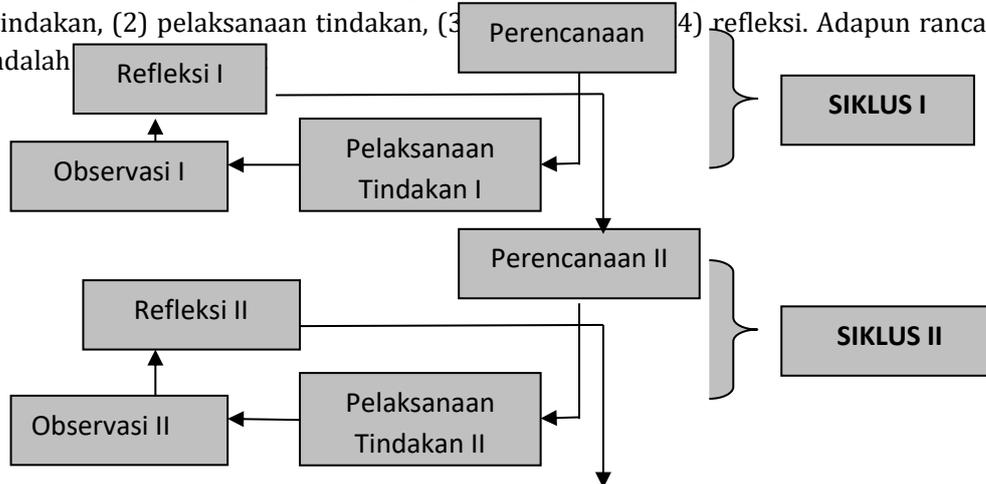
Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 1 Sukoraharjo Kabupaten Malang”.

2. Metode

Penelitian dimulai dari tanggal 06 Maret 2023 hingga tanggal 25 Mei 2023. Tempat pelaksanaan penelitian adalah SD Negeri 1 Suoraharjo Kabupaten Malang yang terletak di Jalan Raya Sukoraharjo Nomor 37, Blobo Desa Sukoraharjo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sukoraharjo. Adapun jumlah peserta didik 36 anak, terdiri dari 20 laki-laki dan 16 perempuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, karena peneliti berangkat dari masalah yang didapat di lapangan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Menurut Wardhani, dkk (2007: 14), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiraatmadja, 2006:66). Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun rancangannya adalah



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (dalam Wiraatmadja, 2006:66)

2.1 Observasi

Menurut Arifin (2009:153) “observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Teknik observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang tampak dalam

proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran dengan model PBL, serta hasil belajar siswa. Observasi yang dilakukan didasarkan pada lembar observasi yang digunakan oleh peneliti dengan aspek yang dinilai berupa *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*.

2.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:155).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru kelas dan siswa, sebagai informasi pendukung misalnya berupa keadaan atau situasi kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung (sebelum menggunakan model PBL) dan aktivitas siswa. Sedangkan wawancara dengan siswa digunakan untuk menanyakan kesan-kesan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara juga dilakukan pada saat sesudah menerapkan model PBL.

2.3 Tes

Tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman yang dikuasai siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru. Pada siklus I tes dilakukan dengan jumlah soal 10 soal pilihan ganda. Pelaksanaan tes pada siklus II sama dengan tes pada siklus I.

Pemberian tes akhir untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pelajaran IPAS. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari hasil tes setiap siklus. Jika hasilnya baik maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa. Jika hasilnya kurang baik maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan model PBL tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn.

2.4 Dokumentasi

Dokumen ini berupa foto kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan model PBL dan saat menggunakan model PBL, rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru kelas IV, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV ketika pengambilan foto kegiatan pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1 Paparan Data

3.1.1 Pratindakan

Pada pelaksanaan pembelajaran pra tindakan peneliti sebagai observer dan sebagai pengajar adalah guru kelas IV. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode lama seperti ceramah sehingga siswa terlihat bosan, gaduh, dan asyik bermain sendiri dalam pembelajaran. Langkah pertama dalam pembelajaran guru mengucapkan salam, doa dan presensi. Pada kegiatan awal tidak ada apersepsi, guru tidak menyampaikan informasi materi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru langsung menyampaikan materi dan siswa terlihat pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu siswa diberi waktu untuk mencatat materi yang disampaikan guru. Dalam menyampaikan materi guru tidak

menggunakan media sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi dari guru dengan jumlah 8 soal pilihan ganda. Setelah selesai lembar jawaban siswa dikumpulkan dan dilanjutkan dengan guru memberikan tidak lanjut, kemudian salam penutup.

3.1.1.1 Observasi

Mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Sukoraharjo dalam satu minggu dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu hari Senin dan Sabtu dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Pada observasi pra tindakan diperoleh data bahwa di kelas IV SD Negeri 1 Sukoraharjo Kabupaten Malang rata-rata nilai ulangan siswa pada pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV Sebelum Dilakukan Tindakan

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	AFITATUL KHASANAH	50		√
2.	ALIATURROMADONI	100	√	
3.	ALIFIA RAHMA ARDHILLAH	38		√
4.	ANASTASYA EKA PUTRI RAMADHANI	88	√	
5.	ANDRA RIZQINAFIAN	25		√
6.	ARDI KRISTA KURNIAWAN	63		√
7.	ARINDA SEPTIA FIRDAUSY	38		√
8.	ATHAR NARENDRA RAMADHAN ARIEF	50		√
9.	AYUNDA PUTRI WULANDARI	25		√
10.	BINTANG AINUR ROHMAN	38		√
11.	DIMAS ANGGA PRAYUGO	50		√
12.	HAMDINAFIS SUHARIANTO	38		√
13.	INAYATUR ROBANIYAH	63		√
14.	IRFAN RADITYA	50		√
15.	JIHAN NUR FAIZAH	50		√
16.	KUSNIATUL KHOMSIAH	50		√
17.	M. ROFIHUL HULUF	50		√
18.	MAKHALATUL TIRONIL QOSLA	50		√
19.	MOCH. KHOZINUDDIN AL'AZAMI	63		√

20.	MOHAMMAD FAKHRI	75	√	
21.	MOH. RIFKILLAH SAUQI SYAFI'	38		√
22.	MUHAMMAD FARHAN SABILI FIRDAUS	38		√
23.	MUHAMMAD RAFA HAKIKI	50		√
24.	MUHAMMAD RIFA'I	38		√
25.	MUHAMMAD ROBBY NUR FATAHILLAH	38		√
26.	MUHAMMAD WILDAN ZAKA RONY	63		√
27.	NAILA FATIMATUS SA'DIYAH	50		√
28.	NIKITA OKTAVIA PUTRI	50		√
29.	NURIL MUSTOFA	63		√
30.	PUTRI NAVILLA	50		√
31.	REVIKA CHELSEA NANDA SARI	38		√
32.	RISMA NURIL IKHLADIAH	38		√
33.	SAGA RULLY AL-NAGATA	38		√
34.	SATRIYA EKA WARDANA	63		√
35.	SYAFAATUL NURIL FAUZIAH	50		√
36.	ARCHIE PUTRA FAJAR	25		√
	Jumlah	1784		
	Rata-rata	49,56		
	Ketuntasan Belajar Klasikal	8,3 %		

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai siswa pada pelajaran IPAS masih rendah dan belum mencapai persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu hanya mencapai 8,3% sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 75%.

Hasil observasi pra tindakan pada pembelajaran IPAS yang sedang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Sukoraharjo, diperoleh fakta yaitu pembelajaran IPAS di SD tersebut cenderung menggunakan metode lama dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) menunjukkan sikap kurang berminat saat proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan asyik bermain sendiri; (b) siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru karena mereka terbiasa dengan metode pembelajaran ceramah, dimana peran guru masih dominan; (c) siswa secara pasif

menerima pengetahuan (mencatat, mendengar, membaca dan menghafal) tanpa memberikan ide dalam pembelajaran.

3.1.2 Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus 1 disusun dalam satu modul ajar yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 14 April 2023 difokuskan pada orientasi masalah, mengorganisasi siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan menyajikan hasil, menganalisis dan evaluasi masalah.

Kegiatan pada pertemuan siklus I terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan kegiatan rutin harian yaitu kelas dibuka dengan salam, doa bersama dan melakukan absensi, dan memberi motivasi. Pada kegiatan apersepsi guru menampilkan gambar daerah dataran rendah. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang kondisi alam, dan tanaman yang tumbuh subur di daerah dataran rendah. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran hari ini, aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, serta aspek penilaian selama belajar.

Pada kegiatan inti, langkah pertama yang dilakukan guru menyajikan sebuah masalah melalui cuplikan berita. Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang arti mata pencaharian. Kemudian melakukan tanya jawab untuk mengetahui macam-macam kekayaan alam yang ada di daerah dataran rendah. Selanjutnya peserta didik dibentuk menjadi 6 kelompok dan menyiapkan perlengkapan pembelajaran seperti alat tulis dan LKPD yang dibagikan guru. Peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan teman satu kelompok. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan diskusi. Kemudian perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan kelompok yang lain memberi tanggapan.

Sebelum ditutup, peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil belajar, melakukan refleksi pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang ingin diketahui lebih dalam, menyampaikan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran, dan bagaimana perasaannya selama proses pembelajaran. Kegiatan terakhir peserta didik mengerjakan soal evaluasi. Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam.

3.1.3 Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada pembelajaran siklus I, peneliti menemukan beberapa kelemahan, kemudian mencari penyebab dan juga solusi yang akan dilaksanakan pada siklus 2 sebagai perbaikan.

Tabel 2. Deskripsi kelemahan dan penyebabnya pada pembelajaran siklus I, serta solusi perbaikan pada pembelajaran siklus II

No	Kelemahan	Penyebab	Perbaikan
1	Peserta didik berbicara sendiri saat kegiatan tanya jawab	Ice breaking dilakukan hanya satu kali	Pemberian ice breaking kondisional, sesuai kebutuhan.
2	Guru belum mengajak peserta didik untuk mengevaluasi pengalaman yang diperoleh peserta didik dan dihubungkan dengan materi yang dipelajari.	Guru terlalu fokus dengan proses diskusi sehingga melupakan langkah evaluasi berupa evaluasi pengalaman yang diperoleh peserta didik dan dihubungkan	Pada siklus II, guru lebih memerhatikan langkah-langkah penerapan model PBL dalam pembelajaran.

		dengan materi yang dipelajari	
3	Berdasarkan hasil observasi peserta didik menunjukkan hasil cukup baik, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan.	Peserta didik masih kurang percaya diri dalam menuangkan idenya dan juga ada peserta didik yang mengerjakan sekedarnya	Guru memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan baik.

1.2 Hasil

3.2.1 Siklus 1

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat dibandingkan dengan ketuntasan belajar klasikal siswa sebelum menggunakan model PBL. Hasil evaluasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai Evaluasi Siswa Kelas IV Pada Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	AFITATUL KHASANAH	70	√	
2.	ALIATURROMADONI	100	√	
3.	ALIFIA RAHMA ARDHILLAH	60		√
4.	ANASTASYA EKA PUTRI RAMADHANI	100	√	
5.	ANDRA RIZQINAFIAN	70	√	
6.	ARDI KRISTA KURNIAWAN	60		√
7.	ARINDA SEPTIA FIRDAUSY	80	√	
8.	ATHAR NARENDRA RAMADHAN ARIEF	80	√	
9.	AYUNDA PUTRI WULANDARI	80	√	
10.	BINTANG AINUR ROHMAN	80	√	
11.	DIMAS ANGGA PRAYUGO	80	√	
12.	HAMDINAFIS SUHARIANTO	100	√	
13.	INAYATUR ROBANIYAH	100	√	
14.	IRFAN RADITYA	100	√	
15.	JIHAN NUR FAIZAH	70	√	
16.	KUSNIATUL KHOMSIAH	100	√	
17.	M. ROFIHUL HULUF	70	√	
18.	MAKHALATUL TIRONIL QOSLA	60		√
19.	MOCH. KHOZINUDDIN AL'AZAMI	60		√
20.	MOHAMMAD FAKHRI	100	√	
21.	MOH. RIFKILLAH SAUQI SYAFI'	100	√	
22.	MUHAMMAD FARHAN SABILI FIRDAUS	60		√

23.	MUHAMMAD RAFA HAKIKI	100	√	
24.	MUHAMMAD RIFA'I	60		√
25.	MUHAMMAD ROBBY NUR FATAHILLAH	50		√
26.	MUHAMMAD WILDAN ZAKA RONY	100	√	
27.	NAILA FATIMATUS SA'DIYAH	80	√	
28.	NIKITA OKTAVIA PUTRI	80	√	
29.	NURIL MUSTOFA	60		√
30.	PUTRI NAVILLA	100	√	
31.	REVIKA CHELSEA NANDA SARI	80	√	
32.	RISMA NURIL IKHLADIAH	100	√	
33.	SAGA RULLY AL-NAGATA	60		√
34.	SATRIYA EKA WARDANA	100	√	
35.	SYAFAATUL NURIL FAUZIAH	60		√
36.	ARCHIE PUTRA FAJAR	60		√
	Jumlah	2870		
	Rata-rata	79,72		
	Ketuntasan Belajar Klasikal	69 %		

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Pada Siklus I

Ketuntasan belajar	Σ siswa	Σseluruh siswa	Persentase
Tuntas belajar	25	36	69
Tidak tuntas belajar	11	36	31

Perolehan skor rata-rata nilai ulangan harian siswa pada saat pra tindakan atau sebelum penerapan model PBL hanya sebesar 49,56 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 8,3%.

Dari tabel 3 dapat dijelaskan skor rata-rata evaluasi pada siklus I sebesar 79,72. Akan tetapi peningkatan yang diperoleh masih belum sesuai dengan standar ketuntasan belajar kelas yang diinginkan, yaitu sebesar 75% dikarenakan ketuntasan belajar klasikal siswa hanya mencapai 69%, 25 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Untuk ketuntasan individu nilai yang harus dicapai adalah 70 dan untuk ketuntasan kelas ditetapkan 75%. Pada siklus I siswa yang belum mencapai ketuntasan individu ada 11 siswa (31%), begitu juga dengan ketuntasan belajar klasikal menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 69%, lebih kecil dari persentase ketuntasan belajar kelas yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

3.2.2 Siklus II

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat dan sudah tuntas. Hasil evaluasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Daftar Nilai Evaluasi Siswa Kelas IV Pada Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	AFITATUL KHASANAH	70	√	
2.	ALIATURROMADONI	100	√	
3.	ALIFIA RAHMA ARDHILLAH	70	√	
4.	ANASTASYA EKA PUTRI RAMADHANI	100	√	
5.	ANDRA RIZQINAFIAN	60		√
6.	ARDI KRISTA KURNIAWAN	70	√	
7.	ARINDA SEPTIA FIRDAUSY	100	√	
8.	ATHAR NARENDRA RAMADHAN ARIEF	90	√	
9.	AYUNDA PUTRI WULANDARI	80	√	
10.	BINTANG AINUR ROHMAN	90	√	
11.	DIMAS ANGGA PRAYUGO	80	√	
12.	HAMDINAFIS SUHARIANTO	100	√	
13.	INAYATUR ROBANIYAH	80	√	
14.	IRFAN RADITYA	60		√
15.	JIHAN NUR FAIZAH	80	√	
16.	KUSNIATUL KHOMSIAH	90	√	
17.	M. ROFIHUL HULUF	70	√	
18.	MAKHALATUL TIRONIL QOSLA	80	√	
19.	MOCH. KHOZINUDDIN AL'AZAMI	60		√
20.	MOHAMMAD FAKHRI	100	√	
21.	MOH. RIFKILLAH SAUQI SYAFI'	80	√	
22.	MUHAMMAD FARHAN SABILI FIRDAUS	60		√
23.	MUHAMMAD RAFA HAKIKI	90	√	
24.	MUHAMMAD RIFA'I	60		√
25.	MUHAMMAD ROBBY NUR FATAHILLAH	60		√
26.	MUHAMMAD WILDAN ZAKA RONY	100	√	
27.	NAILA FATIMATUS SA'DIYAH	90	√	

28.	NIKITA OKTAVIA PUTRI	80	√	
29.	NURIL MUSTOFA	70	√	
30.	PUTRI NAVILLA	100	√	
31.	REVIKA CHELSEA NANDA SARI	70	√	
32.	RISMA NURIL IKHLADIAH	100	√	
33.	SAGA RULLY AL-NAGATA	80	√	
34.	SATRIYA EKA WARDANA	90	√	
35.	SYAFAATUL NURIL FAUZIAH	90	√	
36.	ARCHIE PUTRA FAJAR	60		√
	Jumlah	2910		
	Rata-rata	80,83		
	Ketuntasan Belajar Klasikal	80,5 %		

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Pada Siklus II

Ketuntasan belajar	Σ siswa	Σseluruh siswa	Persentase
Tuntas belajar	29	36	80,5
Tidak tuntas belajar	7	36	19,5

Perolehan skor rata-rata nilai ulangan harian siswa pada saat siklus I sebesar 79,72 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 69%.

Dari tabel 5 dapat dijelaskan skor rata-rata evaluasi pada siklus II sebesar 80,83. Dan peningkatan yang diperoleh sudah sesuai dengan standar ketuntasan belajar kelas yang diinginkan, yaitu sebesar 75% dikarenakan ketuntasan belajar klasikal siswa sudah mencapai 80,5%, 29 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Untuk ketuntasan individu nilai yang harus dicapai adalah 70 dan untuk ketuntasan kelas ditetapkan 75%. Pada siklus II siswa yang belum mencapai ketuntasan individu ada 7 siswa (19,5%), begitu juga dengan ketuntasan belajar klasikal menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 80,5%.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan paparan pada hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran PBL di kelas IV SD Negeri 1 Sukoraharjo Kabupaten Malang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Dari hasil pengamatan mulai tahap pembelajaran pratindakan, siklus I, dan siklus II kegiatan belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukoraharjo mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pratindakan belum berjalan dengan maksimal. Dari pelaksanaan pembelajaran pada tahap pratindakan diketahui bahwa: (1) proses belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam

mengikuti pelajaran, (2) guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah, (3) hasil belajar IPAS siswa masih rendah.

Berdasarkan analisis data hasil observasi kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan asyik bermain sendiri. Hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai hasil kegiatan belajar siswa rata-rata 49,56, hanya 3 anak yang mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan 33 anak mendapatkan nilai di bawah KKM. Persentase ketuntasan belajar pratindakan hanya 8,3%. Hal ini dikarenakan guru dalam mengajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999:250) "hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru, dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar".

Melalui model PBL, terbukti mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Sehingga dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Karena dengan hal tersebut akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru, tanpa harus tertekan dan terpaksa dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II .

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL memiliki dampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar klasikal meningkat dari siklus I, dan siklus II). Pada aspek kognitif hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukoraharjo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang terjadi peningkatan.

Peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: (1) sebagian besar siswa sudah mau memusatkan perhatian dan menjawab pertanyaan yang ada di LKPD, (2) hampir semua siswa sudah aktif dalam bekerja sama atau berdiskusi di dalam kelompoknya, (3) siswa memusatkan perhatiannya dalam mengerjakan LKPD serta mengerjakannya dengan sebaik-baiknya, dan (4) siswa terlihat siap ketika menghadapi tes. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Santia, Karlina (2022) yaitu " Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar SDN 031 Pelesiran Bandung".

4. Simpulan

Secara umum kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Sukoraharjo. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase ketuntasan belajar kelas yaitu sebesar 69% dari siklus I menjadi 80,5% pada siklus II.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan dari penelitian tindakan kelas ini disarankan hal-hal berikut. Pertama penerapan model PBL dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran IPAS. Kedua, kelemahan yang ditemukan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian yang sejenis di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Istiqomah. (2018). *Pembelajaran dan Peilaian Higher Order Thinking Skills* (Zakiyatul Fitri & Faradina Izdihari AzZahra (eds.)). Pustaka Media Guru. www.mediaguru.id
- Kemdikbud. (2019). *Pentingnya 4C untuk Menghadapi Abad 21*. Diunduh 11 April 2023 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/pentingnya-4c-untuk-menghadapi-abad-21>
- Kemdikbud. (2021). *Pembelajaran Abad 21*. Diunduh 11 April 2023 dari <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/93212a18-7b1e-4f4e-9919-51129308a785.pdf>
- Mutia. (2021). *Characteristics Of Children Age Of Basic Education*. Diunduh 11 April 2023 dari <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/download/1330/658>
- Santia, Karlina. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar SDN 031 Pelesiran Bandung*. Diunduh 25 Mei 2023 dari <http://repository.unpas.ac.id/58874/>